

## **KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK**

**<sup>1</sup>Irwan, <sup>2</sup>Nuryani, <sup>3</sup>Masruddin**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam

Negeri Palopo

E-mail:[jwaalfarabi@gmail.com](mailto:jwaalfarabi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo, (2) Untuk mengetahui implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo (3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data presentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo terdiri atas : (a) Parenting Education. (b) Komunikasi. (c) Keterlibatan Orang Tua. Faktor Pendukung Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua adalah adanya.(a) tenaga pendidik yang memiliki jiwa profesionalisme dan tanggung jawab terhadap peserta didik. (b) adanya dana pendukung melalui dana BOS dan sebagainya (c) Komite sekolah menjadi salah satu yang mendukung perwujudan kolaborasi antara pihak sekolah dengan para orang tua untuk mendukung keberhasilan capaian hasil belajar para peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Selanjutnya Faktor penghambat dalam proses implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo antara lain:.(a) Faktor Waktu.. (b) Pandangan orang tua tentang guru. (c) Rasa percaya diri orang tua masih rendah..

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Sekolah, Orang Tua, Proses Belajar*

### **Abstract**

This study aims to (1) describe the forms of school collaboration with parents in improving the learning process of students at SMP Negeri 2 Palopo, (2) To find out the implementation of collaboration between school management and parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo ( 3) To find out the factors that support and what factors become obstacles in the process of implementing collaborative school management with parents in improving student learning outcomes at SMP Negeri 2 Palopo. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used are interviews, observation and document study. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that the form and implementation of school collaboration with parents in improving the learning process of students at SMP Negeri 2 Palopo consists of: (a) Parenting Education. (b) Communication. (c) Parental Involvement. The

supporting factor for school collaboration with parents is the existence of (a) educators who have a spirit of professionalism and responsibility for students. (b) the existence of supporting funds through BOS funds and so on (c) The school committee is one of those that supports the realization of collaboration between the school and parents to support the successful achievement of learning outcomes for students at SMP Negeri 2 Palopo. Furthermore, the inhibiting factors in the process of implementing school collaboration with parents in improving the learning process of students at SMP Negeri 2 Palopo include: (a) Time factor. (b) Parents' views of teachers. (c) Parents' self-confidence is still low.

**Keywords:** *Collaboration, School, Parents, Learning Process*

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan di masa sekarang dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal di manapun. Keempat pilar tersebut yaitu : 1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), 2) Learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu), 3) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang) dan 4) Learning to live together (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).<sup>1</sup> Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Dengan berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana proses pembelajaran adalah pembudayaan kehidupan manusia.

Kebijakan sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2013), h. 227.

<sup>2</sup>Sri Widodo, "Implementasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, (Studi Kasus tentang Kualitas Pembelajaran di MTsN Manyaran Kabupaten

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan salah satunya dengan melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang mendasarkan pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola lama manajemen pendidikan nasional, maka konsekuensi logis bagi manajemen pendidikan di Indonesia yakni perlu dilakukannya penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu membawa misi tercapainya kualitas pembelajaran sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya suatu organisasi yang mengelola tentang satuan pendidikan tersebut. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat 1 disebutkan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berkolaborasi secara aktif dan proporsional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (stake holders). Musyawarah bisa membahas masalah kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, life skills, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar, dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta independensi sekolah. Tugas dari komite sekolah menganut model kemitraan, yaitu sebagai dinamistrator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.<sup>4</sup>

Dalam istilah administrasi, Jamaluddin (2015) menyebutkan pengertian kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satukesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Selanjutnya, Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Savas (2012:3108) bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Orang tua sebagai keluarga yang paling terdekat dan sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak, tidak dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Karena hubungan yang harmonis

---

Wonogiri), diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12351473.pdf>, pada 2 April 2021, pukul 10.23.

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Tahun 2005, “Standar Pendidikan Nasional”, diakses dari <https://pelayanan.jakarta.go.id>, pada 2 April 2021, pukul 12.34.

<sup>4</sup>Asmani, J. M.. *Tips Membangun Organisasi Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan anak, terutama anggota keluarga. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam rangka mendidik dan membimbing potensi anak. Selain orang tua, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan siswa. Secara formal sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi siswa, harus dapat membentuk keperibadian siswa. Dalam Islam, sebagai guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan intelektual siswa akan tetapi guru harus dapat membentuk kepribadian siswa yang baik, dan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian peranan orang tua dan guru perlu dibangun untuk melakukan kerja sama dalam pembinaan pendidikan Islam bagi siswa.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan. Semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikannya, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Orang tua juga harus mengerti bagaimana perkembangan anak di lingkungan sekolah. Tujuan hubungan sekolah dengan orang tua adalah saling membantu dan saling mengisi antara orang tua dan sekolah. Peran mereka tidak hanya berupa dana, tetapi juga dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat disesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, artikel ini akan membahas kolaborasi sekolah dengan orang tua di SMPN 2 Palopo. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo? (2) Bagaimana implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo? (3) Faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses implementasi kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang implementasi manajemen sekolah berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya. Sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus yang menyangkut atas, seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Sebagai rincian unit analisisnya adalah bentuk kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta solusi dalam menghadapi kendala dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian melalui Pascasarjana, setelah menerima surat izin penelitian dari kampus, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMPN 2 Palopo; b) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti buku jurnal kegiatan penelitian dan buku catatan wawancara; c) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; d) melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palopo dan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah telaah dokumen, wawancara. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi empat (4) tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan pada tahap reduksi data diantaranya adalah meringkas data tentang implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan, memberi kode, mengklasifikasi, membuat catatan refleksi, dan menganalisa data. Kemudian pada tahap penyajian data peneliti menggunakan model matriks, yang mendeskripsikan bentuk kolaborasi, program kerja, dan kegiatan yang dilaksanakan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diterapkan di SMPN 2 Palopo. Adapun pada tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data kesimpulan awal atas jawaban tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data bentuk dan implementasi kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta SMPN 2 Palopo. Ditemukan beberapa bentuk kegiatan kerjasama yang diterapkan di SMPN 2 Palopo yaitu:

#### **1. Parenting Education**

Kegiatan *parenting education* adalah kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh SMPN 2 Palopo bagi orang tua peserta didik. Program ini dilaksanakan untuk mendukung orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang penanaman akidah akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak remaja. Permateri dalam kegiatan *parenting education* yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz dan lainnya.

Namun orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk materi parenting education diberikan kepada orang tua dalam bentuk hardcopy dan disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan *parenting education* orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, sharing, dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan anak.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah ibu Suwarnita Sago Gani berikut adalah pihak yang terlibat pada parenting education yang dilaksanakan di SMPN 2 Palopo.

“jadi pihak yang terlibat dalam kegiatan *parenting education* adalah semua pihak sekolah baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan karena peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja namun mereka bisa saja berinteraksi juga dengan staff – staff yang ada di sekolah. Selain dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi target utama dalam *parenting education* adalah orang tua, sangat diharapkan kehadiran orang tua untuk menghadiri kegiatan tersebut dengan tujuan berbagi pengalaman dalam mengasuh anak. Biasanya yang menjadi pemateri berasal dari konsultan pendidikan atau psikiater”<sup>5</sup>

Adanya kegiatan *parenting education* ini orang tua bisa lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak remaja yang baik dan benar. Dengan begitu, orang tua dapat menunjang dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak di rumah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang berbeda yaitu dengan salah seorang guru yaitu ibu Harmawati di SMPN 2 Palopo.

“jadi *parenting education* diadakan disekolah dengan mengundang konsultan pendidikan yang profesional , hal ini dilakukan agar supaya orang tua mendapatkan pendidikan dalam mengasuh anak dengan baik sesuai pola pengasuhan anak yang dilakukan disekolah. Pengasuhan anak tidak lakukan oleh pihak sekolah saja namun orang tua juga diberikan pengetahuan dan menyatukan persepsi agar pola pengasuhan anak bisa berjalan dengan baik, baik itu disekolah maupun di rumah untuk membangun karakter yang baik bagi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi peserat didik. Selain itu, *parenting* dapat membantu tugas seorang guru dalam mendidik peserta didik di sekolah karena tugas seorang guru bukan hanya mendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa namun seorang guru juga harus mampu membangun karakter peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>5</sup>Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

Tentu ini harus didukung oleh orang tua karena peserta didik lebih banyak waktu bersama orang tua.”<sup>6</sup>

*Parenting education* biasanya dilakukan secara berbayar jika diikuti oleh orang tua namun di SMPN 2 Palopo dilakukan dengan gratis. Hal ini yang membuat orang tua antusias untuk mengikuti *parenting education* yang diselenggarakan.

Berikut hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa Ibu Masita mengenai penyelenggaraan *parenting education* di SMPN 2 Palopo.

“kami selaku orang tua sangat antusias jika ada kegiatan *parenting* ini karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami selaku orang tua siswa untuk menambah ilmu dalam mendidik anak dengan baik. Karena jujur kami selaku orang tua masih menggunakan cara mendidik seperti kami dididik dulu. Ternyata setelah mengikuti acara *parenting* ini kami selaku orang tua mendapatkan tips dan trik dalam mendidik anak diusia remaja saat ini. *Parenting* ini juga menjadi tempat kami sesama pihak sekolah dan sesama orang tua saling bersilaturahmi dan bisa berbagi pengalaman dalam mendidik anak.”<sup>7</sup>

Untuk mendukung hasil wawancara peneliti telah melakukan observasi terhadap bukti bukti kegiatan berupa berita acara dan laporan kegiatan serta dokumentasi dari kegiatan *parenting education* di SMPN 2 Palopo<sup>8</sup>

## **2. Komunikasi**

Bentuk program kolaborasi yang kedua yaitu komunikasi. SMPN 2 Palopo melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua yaitu komunikasi bentuk formal dan komunikasi bentuk nonformal. Komunikasi formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya.

Dalam kesempatan ini peneliti berkesempatan melakukan wawancara informan salah seorang guru wali kelas ibu Roshana.

“dalam komunikasi yang dilakukan ke orang tua dengan pihak sekolah yang sering kami lakukan biasanya semua wali kelas memiliki group WhatsApp sebagai alat komunikasi dan pusat informasi ke orang tua. Meskipun informasi sudah diberitahukan ke peserta didik namun untuk meyakinkan orang tua bahwa adanya informasi tersebut memang betul adanya. Selain adanya social media kami juga sebagai guru wali kelas dalam menyampaikan hasil belajar kognitif peserta didik kami juga menggunakan buku penghubung dan disetiap penerimaan rapor orang tua diperkenankan hadir untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai hasil pembelajaran siswa

---

<sup>6</sup>Harmawati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>7</sup>Masita, Wawancara, Orangtua Peserta Didik, 18 November 2021.

<sup>8</sup> Observasi pada Laporan kegiatan dan dokumentasi kegiatan yang disimpan di sekolah pada tanggal 18 November 2021

yang telah siswa capai. Mulai dari sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka pembinaan Pendidikan agama siswa. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka guru dapat memanfaatkan alat komunikasi baik surat maupun telepon seluler.

Komunikasi melalui surat dimaksudkan untuk menyampaikan orang tua tentang perilaku atau perihal yang terjadi pada siswa terkhusus kepada anak yang memiliki permasalahan. Salah satu alat komunikasi di MTs. Keppe dalam membangun Kerjasama orang tua siswa dengan guru adalah surat. Surat menjadi media informasi dan dapat berfungsi menyelesaikan tugasnya tanpa berhadapan langsung. Lebih praktis lagi dengan adanya alat komunikasi HP (*handphone*) yang dapat melakukan komunikasi langsung antara orang tua dengan guru untuk menyelesaikan setiap keperluan mereka. Bapak Muhammad Nasir (guru BK) SMP Negeri 2 Palopo dalam wawancaranya menyampaikan.

Kasus yang terjadi pada siswa dengan mudah diselesaikan oleh orang tua dengan guru melalui alat komunikasi seperti surat dan HP. Alat ini sifatnya hemat waktu, tenaga, dan biaya menjadi media penghubung di SMP Negeri 2 Palopo.<sup>10</sup>

Kasus-kasus yang terjadi pada siswa kini semakin meningkat dan bermacam macam bentuk, salah satu pelanggaran yang sering terjadi di Kalangan siswa yakni bolos. Kasus ini mudah terselesaikan dengan menggunakan alat komunikasi seperti HP (*handphone*), guru dapat mengkonfirmasi dalam waktu yang singkat tentang keadaan siswa kepada orang tuanya begitu sebaliknya orang tua siswa dapat memberikan keterangan keadaan anaknya dalam waktu yang singkat pula. Bentuk Kerjasama ini padnang baik dan menjadi kekuatan Bersama oleh orang tua dan guru melakukan pembinaan terhadap siswa baik disekolah maupun di rumah.

*Handphone* (HP) bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja akan tetapi, alat ini digunakan pula sebagai sumber pembelajaran yang bertujuan mengakses pengetahuna baik pelajaran umum maupun pengetahuan agama. Melalui HP ayat-ayat al-Qur'an dan sejarah perjuangan Nabi menjadi sumber pengetahuan agama terhadap siswa. Selain bermanfaat sebagai sumber ilmu, HP mempunyai kekurangan dengan adanya situs film-film porno yang dapat mengganggu moral pertumbuhan dan perkembangan generasi. Muh. Yudha Pratama (Siswa SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancara menjelaskan. Akibat HP (*handphone*) banyak siswa yang diberikan sanksi oleh guru disekolah. Namun HP menjadi alat komunikasi antara orang tua dan guru.<sup>21</sup> berbeda yang disampaikan oleh Muthahharah R. Marsal (siswa SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancaranya menyampaikan. HP (*handphone*)

---

<sup>9</sup>Roshana, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>10</sup>Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

bagus di gunakan untuk mencari materi pelajaran. Namun perlu kehati-hatian, HP adalah sumber pengetahuan yang sangat mudah diperoleh.<sup>22</sup>

Sehubungan dengan komunikasi peneliti juga wawancara bersama guru BK mengenai peran guru BK dalam komunikasi dengan orang tua siswa.

“sebagai guru BK dalam hal komunikasi tentunya banyak hal yang dapat ditempu dalam membangun sikap baik peserta didik. Karena biasanya yang datang ke guru BK yaitu peserta didik yang bermasalah dan kebanyakan karean melanggar peraturan sekolah, memiliki sikap yang kurang baik, bahkan malas ke sekolah. Untuk komunikasikan ke orang tua maka sebagai guru BK menyurati terlebih dahulu untuk pemanggilan orang tua ke sekolah atau dengan mendatangi langsung rumah peserta didik yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau.

Peranan orang tua sebagai parner guru dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan. Bahkan orang tualah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam Pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan menjadi orang tua kedua di sekolah. Namun, hanya Sebagian kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam Pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga keterampilan kepada guru di sekolah, akibatnya banyak orang tua yang tidak memenuhi undangan pihak sekolah.

Pemberian undangan kepada orang tua siswa ke sekolah bertujuan untuk memberi kesempatan orang tua mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam yang dirangkaikan perlombaan bidang keagamaan seperti tadarus al-Qur'an, tilawatil Qur'an, dan praktek pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa. Pengalaman ini menjadi kesaksian orang tua sekaligus mendapat respon baginya untuk Menyusun dan melaksanakan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Kegiatan ini dijelaskan oleh Ibu Darmiati dalam wawancaranya beliau menjelaskan.

Salah satu pengalaman yang menjadi respon atau motivasi orang tua siswa untuk membangun mental agama anak-anak mereka adalah dengan hadirnya orang tua setiap kegiatan di sekolah, mereka menyaksikan kelebihan dan kekurangan anak-anak mereka dalam tugas dan bertanggung jawab yang di berikan oleh guru di sekolah.<sup>12</sup>

Acara pertemuan orang tua siswa adalah sebuah bagian penting dalam penalaman di sekolah. Melalui perencanaan dan komunikasi yang baik,

---

<sup>11</sup> Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

<sup>12</sup>Darmiati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

pertemuan orang tua siswa dapat menjadi pengalaman positif bagi guru dan orang tua siswa yang pada akhirnya mendukung pembinaan anaknya di sekolah. Saat orang tua siswa dan guru bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan dan sosial anak, maka baik anak, orang tua, guru dan sekolah mendapat manfaatnya. Tujuan dilakukannya undangan kepada orang tua siswa ini adalah agar dapat bertemu dengan para orang tua siswa untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ada dalam diri siswa, serta Langkah-langkah yang harus di tempuh orang guru dan orang tua siswa dalam rangka pembinaan Pendidikan agama islam dalam diri anak dapat berjalan dengan baik.

Buku raport yang diberikan oleh guru di sekolah merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa yang berupa kumpulan hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian dilakukan melalui pengukuran atau pengujian terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu unit tertentu. Untuk memperoleh informasi yang akurat. Penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian. Oleh ibu Darmiati, bahwa:

Laporan hasil belajar siswa perlu dikonfirmasi kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui keberhasilan anaknya. Laporan hasil belajar siswa menjadi bahan rujukan menetapkan bimbingan terhadap anak pada nilai-nilai yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus.<sup>13</sup>

Beberapa manfaat buku rapor yang diberikan kepada siswa, khususnya yang berkaitan tentang peningkatan prestasi siswa di antaranya.

a. Siswa dapat mengetahui kemajuan hasil belajar, konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai, serta dapat memotivasi diri untuk belajar lebih baik.

b. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah sehingga dapat memberikan pembinaan kepada anak di rumah, memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan melengkapi fasilitas belajar di rumah.

c. Wali kelas dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam kelas yang diampunya wali kelas dapat menentukan strategi dalam pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawabnya misalnya dengan menata ulang pengaturan tempat duduk, pembagian anggota kelompok belajar dan Langkah strategis lainnya untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi siswa atau membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang lemah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi berjalan sesuai informasi dari wawancara dari WA group guru dan WAguru dengan orang tua sebagai bukti kegiatan tersebut. Dan juga bukti surat pada arsip yang ada di sekolah.<sup>14</sup>

### **3. Keterlibatan Orang Tua di Rumah**

Orang tua siswa SMPN 2 Palopo terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada

---

<sup>13</sup>Darmiati, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>14</sup> Observasi pada arsip surat dan melihat data group sekolah pada tanggal 18 November 2022

anak tentang apa yang telah diajarkan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari peserta didik. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan LKS, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo sebagai berikut.

“untuk mengerjakan tugas biasanya ada tugas anak-anak yang di dalamnya terdapat kerjasama dengan orang tua dalam mengerjakan berbagai kegiatan sesuai intruksi yang ada dalam tugas. Guru biasanya menginformasikan ke WA group informasi terkait pengerjaan tugas. Kami sebagai orang tua juga sangat mendukung tugas yang diberikan meskipun banyak pekerjaan rumah yang harus kami kerjakan. Terkadang juga tugas yang diberikan tentang kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pekerjaan kami sebagai orang tua. Hal ini juga untuk membangun rasa emosional dan kedekatan kami bersama anak-anak kami.”<sup>15</sup>

Dalam upaya pengembangan prestasi pada siswa, diperlukan adanya interelasi antara orang tua dan guru, interelasi yang dimaksud adalah bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam proses pengembangan prestasi siswa SMP Negeri 2 Palopo. Kerjasama kedua Lembaga (sekolah dan rumah tangga) ini masing-masing berperan sesuai profesi dan lingkungan mereka.

Interelasi orang tua dan guru sebagaimana hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian orang tua siswa berperan membina anak-anak mereka dengan cara: pertama, pembiasaan bertutur kata yang sopan santun, kedua, Menanamkan nilai-nilai pembelajaran agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, Ketiga, orang tua juga menuntun anaknya agar mempunyai nilai-nilai akidah atau keimanan.

Konsep ini menegaskan, bahwa keluarga (orang tua) mendapat perhatian cukup besar, Orang tua adalah pemimpin, Pembina, pengatur dan pendidik terhadap anggota keluarga dalam rumah tangga, terutama dalam membentuk karakter dan ahklak terhadap siswa (siswa). Keteladanan orang tua menjadi contoh paling utama terhadap anak. Konsep ini sangat berarti namun, kenyataannya tidak dapat semuanya terpenuhi oleh kebutuhan siswa. Hal ini banyaknya orang tua yang belum mampu mengembangkan perannya sebagaimana layaknya. Ruslan Marsal (orang tua siswa) menjelaskan:

Keteladanan orang tua lebih dibutuhkan seorang anak dibandingkan seorang anak dibanding perintah dan pengawasan. Keteladanan adalah bentuk pembinaan yang melekat dan dapat disaksikan setiap saat oleh setiap orang. Anak pada dasarnya hanya melihat pada kenyataan dan itu lebih kuat baginya dibanding pengarahan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Masita, Orangtua Peserta Didik, 18 November 2021.

<sup>16</sup>Ruslan Marsal, Orangtua Peserta Didik, 19 November 2021.

Sebagai tindak lanjut dalam pengembangan ahklak mulia dalam rumah tangga, orang tua secara demokratis senantiasa memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh keluarga yang ada di dalam rumah tangganya, bahwa pembinaan prestasi ini sangat penting dan dapat berpengaruh dalam lingkungan keluarga yang esensinya membentuk dan mengembangkan pribadi anak dengan dapat berpikir dan berkelakuan sebagaimana mestinya. Pengaruh keluarga terhadap Pendidikan anak berbeda-beda. Kehidupan sosial masyarakat umumnya dan orang tua siswa dalam lingkungan SMP Negeri 2 Palopo khususnya tergambar bahwa, sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anak berperilaku modern, sebagian lagi masih menganut berperilaku hidup sederhana. Keadaan keluarga (rumah tangga) berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya)

Seperti halnya anak dipelihara dan dibesarkan oleh lingkungan keluarga di dalamnya terdapat bermacam-macam unsur, baik berupa benda-benda alam, watak, Serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak sosial perkembangan siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Kondisi lingkungan yang sedang di hadapi siswa yang bermacam-macam ini menimbulkan reaksi dan membentuk kepribadiann yang bermacam-macam pula. Kenyataan ini terbukti perilaku siswa di SMP Negeri 2 Palopo berbeda satu sama lain. Guru BK SMP Negeri 2 Palopo dalam wawancaranya mengemukakan:

Prilaku siswa berbeda-beda, pengaruh perbedaan ini disebabkan kehidupan sosial dan bentuk kepribadian orang tua mengasuh, mengatur, dan mendidik anak mereka. Kenyataan ini terlihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Jika di dalam lingkungan keluarganya, misalnya anak itu sering di tertawakan dan ia akan menjadi siswa yang selalu diliputi oleh keragu-raguan. Jika di dalam lingkungan keluarga, anak selalu dianggap dan dikatakan masih kecil dan belum mampu melakukan sesuatu. Maka anak akan berkembang menjadi orang yang bersifat masa bodoh, tidak atau kurang mempunyai perasaan harga diri. Sebaiknya, jika anak itu dibesarkan dan dididik oleh orang tua atau lingkungan keluarganya yang mengetahui akan kehendaknya dan berdasarkan atas kasih sayang kepadanya, maka anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang tenang dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang tua dan anggota-anggota keluarga lainnya. Watak siswa akan berkembang dengan tidak mengalami berbagai kesulitan yang ada.

Dalam kenyataannya, terdapat banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Seperti kasus para orang tua, sebagian mereka berkesulitan untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya, disebabkan mereka kurang mengerti dan memahami pentingnya penerapan pendidikan khususnya peningkatan prestasi belajar

---

<sup>17</sup>Muhammad Nasir, Wawancara, Guru BK SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2022.

terhadap anak (siswa). Berbagai kasus yang timbul dan dirasakan orang tua siswa di SMPN 2 Palopo sulit akan terpecahkan diantaranya:

- a. Orang tua memandang bahwa anaknya belum mampu melakukan sesuatu secara mandiri, orang tua beranggapan bahwa anaknya masih kecil sehingga mereka tidak diberikan peluang untuk berbuat. Sebagai contoh anak berkeinginan untuk mengikuti perkemahan diluar wilayah sekolah jauh dari rumah tempat tinggal, orang tua khawatir akan timbul kesulitan pada diri anaknya. Akhirnya anak tidak diizinkan untuk berkemah.
- b. Orang tua tidak menghargai pendapat anaknya dengan dasar bahwa anaknya masih mudah dan belum mampu berpikir sebagaimana layaknya orang dewasa.
- c. Orang tua memanjakan anak secara berlebihan sehingga anak kurang memiliki rasa tanggungjawab , anak selalu bersandar dan meminta pertolongan kepada orang tua, perilaku ini menyebabkan keterlambatan anak mencapai kedewasaannya.
- d. Pandangan orang tua terhadap kewajiban anak sebagai hamba Allah swt. Bagi anak yang berusia belum balik (dewasa) ibadahnya dianggap belum diperhitungkan Allah sehingga kebanyakan orang tua tidak serius untuk membimbing melaksanakan ibadah seperti puasa, shalat dan kewajiban lainnya. Salah satu contoh anak tidak diarahkan untuk belajar melaksanakan puasa demikian pula shalat, bukan sebagian orang melarang anaknya ke masjid untuk berjamaah karena dianggapnya anak akan melakukan keributan dan mengganggu jama'ah.
- e. Demikian pula, anak yang dipedulikan oleh orang tua mereka, akan terasa bahwa dirinya rendah tak berharga, merasa dasingkan oleh orang lain, akibatnya ia akan berbuat sekehendak hati.

Menjalin hubungan dengan orang tua, guru perlu memahami bahwa ada berbagai reaksi orang tua terhadap anak mereka. Menurut Lirner ada tiga macam reaksi para orang tua terhadap anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Menolak atau tidak dapat menerima kenyataan
- b. Kompetensi yang berlebihan
- c. Menerima anak sebagaimana adanya

Sikap menolak atau tidak dapat menerima kenyataan sering diperlihatkan dalam bentuk adanya hubungan sayang atau benci dan menerima atau menolak anak. Hubungan sayang-benci merupakan sikap *ambivalensi*, kadang-kadang sayang dan kadang-kadang benci pada anak, begitu pula dengan sikap menerima atau menolak. Sikap orang tua yang membenci dan menolak anak tidak hanya dapat menghambat komunikasi dalam keluarga sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan rasa tidak aman dan nyaman pada anak.

Orang tua yang bersikap menerima anak apa adanya adalah sifat positif, yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang dimaksud menerima anak apa adanya adalah menghargai apa yang dimiliki anak, menyadari kekurangannya, dan aktif menjalin hubungan yang menyenangkan dengan anak. Perilaku orang tua dari sifat menghargai, menerima, dan menjalin hubungan atas apa yang dimiliki dan tidak memiliki

anak adalah sifat positif yang dapat menciptakan kepercayaan diri dan rasa penuh dihargai sehingga anak lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan yang sedang dihadapinya.

Dari uraian diatas, mendorong guru SMP Negeri 2 Palopo untuk melihat kondisi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, kerjasama dengan orang tua siswa guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang keadaan siswa melalui kunjungan atau komunikasi surat. Demikian pula sebaliknya oleh orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Ibu Roshana (guru SMP Negeri 2 Palopo) dalam wawancaranya beliau menjelaskan.

Kegiatan belajar disekolah lebih mudah dan terarah jika kondisi siswa telah diketahui latar belakang. kehidupan mereka, dan memberikan aspirasi masukan untuk menyusun rencana kegiatan bimbingan siswa terutama kepada siswa yang mempunyai latar belakang prestasi yang minim.<sup>18</sup>

Hubungan kerjasama orang tua dengan guru menumbuhkan semangat dan perasaan pada siswa bahwa guru dan orang tuanya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kerjasama yang bersifat saling mengunjungi memberikan kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan keterangan kepada orang tua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan anatar orang tua dengan guru akan bertambah erat.

Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview berbagai macam keadaan atau situasi kejadian yang ingin guru ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling member petunjuk antara guru dengan orang tua adalah salah satu hakikat interelasi orang tua dan guru di Smp Negeri 2 Palopo. Kerjasama ini menimbulkan ples-mines yang dirasakan oleh kedua komponen pendidikan. Kelebihan yang dirasakan dalam kerjasama ini mempercepat proses penyelesaian kasus terhadap anak (siswa), sedangkan kekurangannya dirasakan adanya waktu dan tenaga terhadap guru dn orang tua siswa. Dampak kerjasama ini menimbulkan animo orang tua cenderung memilih madrasah sebagai tempat pendidikan anaknya. Adany mekanisme kerja sama yang baik, maka seluruh komponen disekolah dan orang tua dirumah bersama-sama bertanggungjawab terhadap pengembangan prestasi akademik terhadap siswa. Kerjasama yang dilakukan adalah pengembangan prestasi di bidang akademik di sekolah, termasuk pembinaan kepribadian siswa yang mendapat dukungan dari guru bidang studi lainnya. Misalnya guru bahasa Indonesia mengajarkan tentang kedisiplinan belajar, maka guru-guru

---

<sup>18</sup>Roshana, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2022.

yang lainnya juga ikut memantau tingkat kedisiplinan siswa sekaligus berusaha untuk memberikan contoh kedisiplinan yang dikembangkan di sekolah begitu pula di dalam lingkungan orang tua siswa.

Dengan demikian, antara guru yang satu dengan guru lainnya, maupun antara guru dan orang tua memiliki kesamaan visi dalam melakukan pengembangan prestasi di bidang akademik terhadap siswa. Jika tidak, akan terjadi benturan kepentingan, egoisme pribadi, dan suasana yang tidak kondusif. Kondisi seperti ini akan menimbulkan keinginan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa tidak akan terwujud. Membangun kerjasama orang tua siswa dengan guru menjadi kegiatan yang member pengalaman dan semangat serta kekuatan dalam mengembangkan peranan sebagai orang tua dan guru. Ibu Rahmawati dalam wawancranya beliau menjelaskan. Pengaman menjadi kekuatan membangun mental anak (siswa) yang berpengaruh terhadap prestasi siswa di SMPN 2 Palopo.

Guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Palopo, membangun kerjasama dalam melakukan peningkatan prestasi akademik terhadap siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi diluar lingkungan sekolah juga menjadi tugas guru, seperti halnya tugas orang tua tidak hanya di lingkungan rumah tangga. Di lingkungan sekolah misalnya guru mata pelajaran Ipa memberikan materi tentang organ tubuh setelah pemberian materi guru melanjutkan untuk memperagakan materi dengan cara guru membawa siswa ke ruangan laboratorium untuk ujian praktek untuk mengetahui orgn-organ manusia. Lain halnya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia setelah pemberian materi baik yang berkaitan tentang materi penggunaan bahasa yang baku, maupun materi yang mengungkap dengan sifat karakteristik dalam berbicara, maka guru secara otomatis menuntun siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperkenalkan bentuk etika yang seharusnya dikembangkan dan menjadi tata tertib sekolah. Sebagai contoh guru memperkenalkan bahasa santun, etika berhadapan dengan guru dan teman sebaya, dan bahaya akan timbul atas perlakuan sifat dengki, iri hati melalui kisah nyata kejadian yang dialami manusia dalam lingkungan sekitar, termasuk mengajak siswa untuk membaca dan menonton film-film yang berkaitan dengan citra kehidupan nyata. Pernyataan ini sebagaimana dikemukakan oleh ibu Rahmawati beliau menjelaskan.

Menanamkan nilai-nilai pembelajaran terhadap siswa membutuhkan proses yang panjang, proses pertama dengan cara memberikan materi kepada siswa dan proses kedua dengan cara memperkenalkan bentuk belajar mandiri dan juga yang paling utama adalah etika dalam pergaulan sehari-hari seperti etika berbicara yang sopan santun, contoh periaku manusia bersifat dengki dan semacamnya.<sup>19</sup>

Pembinaan peningkatan prestasi akademik siswa di luar sekolah menjadi tanggungjawab penuh orang tua siswa, mereka memberikan bimbingan seperti halnya di rumah dengan cara membiasakan, mengajak,

---

<sup>19</sup>Rahmawati, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

memberi contoh, dan mengawasi. Bapak Ruslan (Orang tua siswa) dalam wawancara menjelaskan.

Pembinaan peningkatan prestasi akademik terhadap anak (siswa) di rumah dilakukan dengan cara penerapan materi yang diberikan oleh guru di sekolah seperti pembiasaan anak (siswa) untuk berkata santun, bermurah hati (peduli), dan menuntun meluangkan waktu untuk belajar, membaca dengan memahami maknanya.<sup>20</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala SMP Negeri 2 Palopo.

Kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam pembinaan terhadap siswa perlu pembiasaan. Cara ini diterapkan melalui tata tertib sekolah demikian pula dirumah orang tua mengatur dan memberikan tatacara bergaul dalam lingkungan rumah tangga. Aturan ini akan memberikan pemahaman bagi anak (siswa) untuk mudah dikembangkan.<sup>21</sup>

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa adalah bagian penting dalam pengembangan program kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan sarana pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan orang tua siswa untuk berpartisipasi sebagai donatur atau pemberi sumbangan baik tenaga maupun material. Kerjasama dan komunikasi yang baik, akan membangun kegiatan di sekolah secara berkesinambungan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru dan orang tua siswa yang pada akhirnya mendukung siswa untuk berkembang.

Hakikat kerjasama ini mendorong orang tua siswa senantiasa berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan anak (siswa) dalam proses pendidikan yang sedang dihadapi. Selain keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu merumuskan mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kerjasama ini bukan hanya membicarakan proses bimbingan belajar siswa, akan tetapi kerjasama orang tua dan guru mampu merumuskan dan menetapkan program kegiatan sekolah ibu Nahira selaku Wakasek Bidang Kurikulum dalam wawancaranya menyatakan:

Program kegiatan sekolah dirumuskan melalui RKS (Rencana Kerja Sekolah). RKS yang baik dirumuskan oleh perwakilan stake holder sekolah (Kepala Sekolah, pemerintah, guru, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat, dan siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Ruslan Marsal, Orangtua Peserta Didik, 19 November 2021.

<sup>21</sup>Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>22</sup>Nahira, Wawancara, Wakasek Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa bentuk kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam proses peningkatan prestasi akademik terhadap siswa di SMP Negeri 2 Palopo salah satunya adalah kunjungan rumah. Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru apabila permasalahan siswa yang sedang ditangani diperlukan keterangan tentang kondisi siswa, kunjungan ini bermaksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang tua siswa tentang permasalahan anaknya di sekolah, sekaligus memahami keadaan diri siswa dalam lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik di rumah. Peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah seringkali memerlukan pemahaman yang lengkap tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu dilakukan kunjungan rumah, walaupun kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk semua siswa namun hanya kepada siswa yang perlu perhatian dan pembinaan secara khusus oleh guru di sekolah. Ibu Rahmawati dalam wawancaranya mengatakan:

Kunjungan rumah adalah salah satu metode untuk penyelesaian kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar. Manfaatnya guru dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa atas kasus siswa yang diderita sekaligus guru memperoleh keadaan siswa dalam lingkungan rumah tangganya.<sup>23</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Dewi dalam wawancaranya sebagai berikut.

Bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru di Smp Negeri 2 Palopo yaitu mengadakan komunikasi baik secara langsung dengan melalui tatap muka di sekolah, kunjungan rumah (home visiting), maupun berkomunikasi lewat telepon seluler, bahkan mengirim surat kepada orang tua siswa tentang perkembangan peningkatan prestasi siswa di sekolah.<sup>24</sup>

Kunjungan guru-guru ke rumah orang tua siswa lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Kegiatan ini dilakukan terkait penyelesaian permasalahan siswa, misalnya kunjungan untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disekolah seperti siswa yang mengalami gangguan fisik (menderita penyakit) dan gangguan mental (kesulitan belajar, malas dan senang mengganggu sesama teman-temannya di sekolah). Kegiatan ini, orang tua merasa senang atas kunjungan guru, orang tua siswa merasa terbantu menyelesaikan persoalan yang diderita anaknya, begitupun siswa merasa dirinya penuh perhatian oleh gurunya.

---

<sup>23</sup>Rahmawati, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

<sup>24</sup>Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

***Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo***

Tidak mudah untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Palopo. Ini semakin benar ketika orang tua murid dan guru memiliki tujuan, harapan, dan minat mereka sendiri, yang terkadang sangat berbeda. Ada banyak hambatan atau rintangan untuk menyatukan harapan dan kepentingan ini (Suriansyah, 2014: 64)

Suriansyah (2014: 64) menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

1. Waktu

Waktu adalah hal utama yang menghambat kolaborasi orangtua-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membesarkan anak-anak mereka. Waktu menjadi hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk meneliti kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah seorang informan yaitu orang tua siswa Ibu Dewi mengatakan bahwa:

Kami selaku orang tua terkadang kesulitan menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah meskipun kegiatan ini penting. Paling kami hanya menunggu hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini diakrenakan kesibukan kami dengan pekerjaan yang bersamaan dengan kegiatan sekolah kami susah untuk membagi waktu.<sup>25</sup>

Sejauh menyangkut guru, waktunya dikaitkan dengan jadwal yang telah didefinisikan secara definitif oleh sekolah. Ini membuatnya sangat sulit untuk menggunakan waktu belajar untuk kegiatan bersama. Karena guru harus mengejar tujuan kurikulum yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu.

Dalam wawancara kali ini. Berikut komentar salah seorang guru Roshana mengenai waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi kerjanya.

“memang butuh tambahan waktu diluar jam pembelajaran untuk melakukan komunikasi dengan orang tua dalam hal peningkatan prestasi anak. Kami pun selaku guru tidak memiliki banyak waktu untuk komunikasi dengan orang tua. Nanti pada saat ada kegiatan sekolah atau pada saat penerimaan raport peserta didik baru bias ketemu langsung dengan orang tua. Kalaupun dapat berkomunikasi lewat media social yaitu WA group tapi sejauh ini hanya membahas pembelajaran saja. Kami menginginkan punya waktu lebih untuk bisa berkomunikasi dengan orang tua untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

<sup>26</sup>Roshana, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

2. Pandangan orang tua tentang guru

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan orang tua peserta didik di SMPN 2 Palopo berpandangan bahwa guru adalah seorang ahli (expert) sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada sangat kuat. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Namun faktanya bahwa Peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Dalam wawancara ini oleh selaku komite sekolah SMPN 2 Palopo Bapak Suhandi Yusuf. Berikut yang dikatakan oleh informan terkait pandangan orang tua terhadap guru.

“Pandangan orang tua memang harus diubah mengenai tentang guru. Orang tua selalu berpikir bahwa menyekolahkan anaknya untuk mengetahui segala macam pelajaran. Orang tua harus diberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi anak harus membutuhkan kerjasama yang baik dari orang tua. Kita liat saja anak-anak yang memiliki prestasi baik akademik maupun non-akademik, kebanyakan orang tua dari siswa tersebut selalu memberikan dukungan dan mau bekerjasama dengan gurunya”.<sup>27</sup>

Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar sangat tergantung kepada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dirumah. Untuk itu, orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dari anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama orang tua dan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia pertama kali yang dikenali oleh anak maka, sebagai pendidik utama orang tua haruslah memberikan pengajaran dan teladan yang baik kepada anak.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Bapak Suhandi Yusuf. selaku ketua komite SMPN 2 Palopo dan sekaligus orang tua dari siswa

“memang kebanyakan orang tua beranggapan bahwa masalah prestasi anak menyerahkan sepenuhnya kepada guru dan pihak sekolah karena orang tua melihat bahwa anak-anak sudah diajarkan sepenuhnya sama guru di sekolah. Padahal anak-anak hanya beberapa jam di rumah sebaiknya orang tua ikut membantu anak dalam meningkatkan prestasinya di luar dari sekolah yaitu di rumah”.<sup>28</sup>

d. Rasa percaya diri orang tua masih rendah

Orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya. Contohnya ketika orang tua diminta mendemonstrasikan cara pembuatan makanan tradisional pada saat acara cooking class mereka masih malu-malu.

“kami pun sebagai orang tua tidak percaya diri dalam mengajarkan anaknya apalagi hal tersebut tugas dari guru, sebenarnya bukan tidak percaya diri

---

<sup>27</sup>Suhandi Yusuf, Wawancara, Komite Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

<sup>28</sup> Suhandi Yusuf, Wawancara, Komite Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 23 November 2021.

untuk mengajarkan anak-anak namun kamipun selaku orang tua takut salah jika tugas yang diberikan kepada gur tidak sesuai”<sup>29</sup>

Faktor kepercayaan diri orang tua yang kurang memang menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik. Hal ini dikarenakan pendidikan dari orang tua yang biasanya juga hanya sampai pada tahap sekolah menengah. Terkadang orang tua tidak menginginkan anaknya seperti orang tuanya yang hanya sampai sekolah menengah. Orang tua berharap anaknya bias sampai pada tahap minimal sarjana.

Hal ini sesuai yang yang dikatakan orang tua siswa SMPN 2 Palopo dalam wawancara.

“kepercayaan diri orang tua dalam membantu pihak guru dan sekolah dalam meningkatkan prestasi anak-anak memang masih kurang. Hal ini dikarenakan kebanyakan pendidikan orang tua masih rendah dan orang tua sangat tergantung kepada guru di sekolah untuk meningkatkan pretasi peserta didik”.<sup>30</sup>

### ***Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo***

Adapun beberapa faktor pendukung Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan prestasi belajar Siswa di SMPN 2 Palopo, di dalam proses pembelajaran terdapat Faktor Pendukung untuk menunjang proses pembelajaran 721 siswa dimana faktor pendukung tersebut yaitu:

#### 1. Tenaga Pendidik

Untuk mendukung prestasi belajar peserta didik selain dari kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dan komunikasi antara guru dan orang tua factor pendukung lainnya yaitu pendidikan yang ditempu oleh tenaga pendidik yang terdiri dari 49 Guru dimana 8 orang merupakan S2 dan 41 orang lainnya merupakan S1, dan fasilitas dalam pembelajaran seperti dan saran prasarana di SMPN2 Palopo, Hal ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan menciptakan peluang untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini.

Kepala sekolah SMPN 2 Palopo ibu Suwarnita Sago mengemukakan pendapat dalam wawancara berikut.

“Di sekolah kami SMPN 2 Palopo dalam mendukung prestasi peserta didik harus didukung oleh kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam profil tenaga pendidik dimana semua pendidik harus meyelesaikan studi minimal S1. Dan semua guru di SMPN 2 Palopo sudah S1. Dan bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru juga harus mengupgrde kemampuannya baik itu mengikuti pelatihan maupun melanjutkan pendidikan formalnya. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa orang guru telah selesai menyelesaikan pendidikan S2nya. Dan saya sangat

---

<sup>29</sup>Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

<sup>30</sup>Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

berharap dengan kemampuan guru punya dapat meningkatkan prestasi peserta didik.”<sup>31</sup>

## 2. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan salah satu factor pendukung karena adanya komite sekolah ini memberikan ruang kerjasama yang baik lebih lancar antara orang tua . Kepala sekolah menyatakan:

“kami selaku pihak sekolah sangat dibantu dengan adanya komite sekolah yang menjadi wakil kehadiran para orang tua di sekolah. Apalagi dengan para pengurus komite yang sangat antusias jika ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa.”<sup>32</sup>

Guru juga mengakui kehadiran komite memberikan nilai tambah bagi kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua di rumah. Ibu Roshana Menyatakan:

“Komite sekolah adalah salah satu penentu mutu sebuah sekolah. Kolaborasi orang tua melalui komite sekolah memberikan kontribusi positif dan sangat mendukung terimplemetasinya program yang direncanakan sekolah yang sehubungan dengan pihak orang tua.”<sup>33</sup>

Hal ini didukung oleh guru lainnya.

Bapak Lubis menyatakan :

“Kamis selaku guru sangat terbantu dengan adanya dukungan pihak Komite sekolah dalam mewujudkan komunikasi efektif antara kami pihak sekolah dengan para orang tua mengenai perkembangan para peserta didik. Pihak komite selalu memebrikan solusi yang membantu sekolah ketika terjadi permasalahan yang solusinya melibatkan para orang tua peserta didik.”<sup>34</sup>

## 3. Dana

Sumber dana dalam menunjang prestasi belajar peseta didik yaitu pihak sekolah telah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Sedangkan untuk melakukan kolaborasi antara pihak manajemen dan orang tua menggunakan iuran orang tua per bulan melalui komite sekolah yang biasa disebut dana komite sekolah. Setiap kegiatan yang melibatkan orang tua seperti *parenting day* akan menggunakan dana komite sekolah untuk pengadaan kegiatan maupun untuk membayar pemateri dari luar sekolah.

Seperti yang katakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Palopo dalam wawancara berikut.

“setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terdapat 2 sumber dana yaitu dari dan BOS dan dari dana komite sekolah. Namun untuk dana BOS tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan orang tua karena peruntukannya

---

<sup>31</sup>Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>32</sup>Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>33</sup>Roshana, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>34</sup>Lubis, Wawancara, Guru SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

tidak ada. Tetapi untuk menunjang kolaborasi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik biasanya menggunakan dana komite sekolah.”<sup>35</sup>

Dan kemudian ditambahkan oleh orang tua siswa SMPN 2 Palopo yang sekaligus ketua komite sekolah yaitu bapak Rusli.

“segala bentuk kegiatan sekolah yang diperuntukkan oleh orang tua memang menggunakan dana komite sekolah, karena memang dana yang dikumpulkan untuk mendukung pihak sekolah dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak-anak kami”.<sup>36</sup>

## Kesimpulan

1. Bentuk dan Implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo terdiri atas : (a) Parenting Education, yang melibatkan orang tua siswa .Program ini dilaksanakan untuk mendukung orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak-anak. (b) Komunikasi. SMPN 2 Palopo melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua yaitu komunikasi bentuk formal dan komunikasi bentuk nonformal. Komunikasi formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya (c) Keterlibatan Orang Tua. Orang tua siswa SMPN 2 Palopo terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diajarkan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari peserta didik. Serta orang tua senantiasa memberikan motivasi

2. Faktor Pendukung Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orang Tua adalah adanya (a) tenaga pendidik yang memiliki jiwa profesionalisme dan tanggung jawab terhadap peserta didik. (b) adanya dana pendukung melalui dana BOS dan sebagainya (c) Komite sekolah menjadi salah satu yang mendukung perwujudan kolaborasi antara pihak sekolah dengan para orang tua untuk mendukung keberhasilan capaian hasil belajar para peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Selanjutnya Faktor penghambat dalam proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo antara lain : (a) Faktor Waktu. Waktu adalah hal utama yang menghambat kolaborasi orangtua-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membesarkan anak-anak mereka. (b) Pandangan orang tua tentang guru. Berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>35</sup>Suwarnita Sago, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021.

<sup>36</sup> Dewi, Wawancara, Orang tua Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo, 18 November 2021.

kebanyakan orang tua peserta didik di SMPN 2 Palopo berpandangan bahwa guru adalah seorang ahli (expert) sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada sangat kuat. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Namun faktanya bahwa Peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. (c) Rasa percaya diri orang tua masih rendah. Orang tua peserta didik SMPN 2 Palopo masih kurang percaya diri ketika dimintai bantuan oleh guru untuk bisa terlibat langsung dalam pembelajaran anaknya.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Asmani, J. M. *Tips Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.
- Dwi Aris Buntoro, *Pengaruh Etika Profesi Motivasi Kompetensi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Studi Kasus pada Guru di SMK Islamiyah Ciputat*, Jakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. Ii; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Misbah, M. *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. 2009.
- Minarti, Sri. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Muryati, *Pemberdayaan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sdn Sabranglor No. 78 Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2005, "Standar Pendidikan Nasional", Diakses Dari <https://Pelayanan.Jakarta.Go.Id>, Pada 2 April 2021.
- Purnomo, Edy. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Pusitaningtyas, A. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*. Jurnal International Seminar On Generating Knowledge Through Research, Uum -Umsida, 25-27 October 2016,Universiti Utara Malaysia, Malaysia, 2016.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.XIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Rahmat, A., *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Ridwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Analisis Statistika*, Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007.
- Samani, M., Santoso, G. A., Zamroni, & Hanafi, I. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2009.
- Shabir U, M.. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*. Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Sri Widodo, "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus Tentang Kualitas Pembelajaran Di Mts N Manyaran Kabupaten Wonogiri)", Diakses Dari <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/12351473.Pdf>, Pada 2 April 2021, Pukul 10.23.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syam, M. N., & Dkk. (1981). *Pengantar Dasar - Dasar Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Sago, Suwarnita, Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, 15 November 2021
- Tim Penyusun Kamus Besar dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2013.
- Turville, Joni. *Differentiating by Student Interest: Practical Lessons and Strategies*, London: Taylor & Francis Group, 2007.
- Yulianti, T. R. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos Paud Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)*. *Jurnal Empowerment*, 2014.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2010